

**Biografi:**

**ERY MEFRI : KOREOGRAFER TARI MINANG KONTEMPORER**

**Skripsi**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada  
jurusan sejarah fakultas ilmu-ilmu sosial universitas negeri padang*



**OLEH :**

**FADLI IRAWAN**

**84555/ 2007**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

## ABSTRAK

**Fadli Irawan: Ery Mefri Koreografer Tari Minang Kontemporer. Skripsi Jurusan sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2012**

Penelitian ini adalah penelitian biografi yang menggambarkan tentang riwayat Ery Mefri Seorang seniman koreografer tari Minang kontemporer. Ery Mefri adalah individu yang hidup dalam lingkungan keluarga seniman tari tradisional, ayahnya Jamin Manti Jo Sutan adalah seorang penari tradisi yang terkemuka, sedangkan ibunya Nurjanah seorang penenun sulaman benang emas yang juga pandai berdendang atau melantunkan nyanyian-nyanyian tradisi Minang.

Proses koreografis Ery Mefri dipicu oleh keinginan untuk mengekspresikan diri. Meyakini potensi dalam diri, serta tradisi budaya Minang yang kaya menjadi inspirasi, ruh atau semangat karya-karyanya. Dalam perjalanan karirnya banyak juga masyarakat yang tidak bisa menerima konsep dan garapan Ery Mefri yang dianggap menyimpang dari tatanan nilai Minangkabau. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perjalanan karir Ery Mefri dalam mencapai kesuksesan

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi atau penelitian riwayat hidup, oleh karena itu sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: (1) Heuristik, yaitu mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder, data primer berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Ery Mefri dan sumber lisan yang bersumber dari hasil wawancara dilakukan observasi kelapangan. (2) Kritik sumber, yaitu menguji data yang telah dikumpulkan untuk melihat tingkat keaslian dan kesahihan datayang dilakukan melauai kritik eksternal dan kritik internal.(3) Analisis dan interpretasi, yaitu mengklasifikasi dan mengurutkan dan merangkai data yang telah dikritik agar dapat direkonstruksikan dalam bentuk cerita; (4) Historiografi, yaitu penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran tentang riwayat hidup dan perjalanan karir Ery Mefri dalam menghadapi tantangan dan tekanan dari berbagai pihak. Ery Mefri tidak pernah peduli akan hal itu, sebagai pendiri dan pimpinan group Nan Jombang ia terus berkarya untuk mencapai kesuksesannya. Berkat prestasi, dedikasi dan pengabdianya sebagai seniman Ery Mefri telah melahirkan karya-karya yang monumental yang dipertunjukkan di tingkat internasional. Ery Mefri dan group Nan Jombang telah mengharumkan nama bangsa Indonesia, khususnya daerah Sumatera Barat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Ery Mefri: Koreografer Tari Minang Kontemporer*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Hendra Naldi SS. M.Hum, selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu DR.Siti Fatimah M.Pd, M.Hum, Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum, dan Bapak Drs. Zul ‘Asri, M.Hum selaku dosen Penguji.
3. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seniman tari nagari Saniang Baka, seniman Taman Budaya Sumatera Barat khususnya kepada informan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ery Mefri dan group Nan Jombang yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membantu dalam proses penyelesaian tulisan ini

6. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil beserta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
1. Studi Relevan.....	11
2. Konseptual dan Teoritis .....	12
E. Metode Penelitian .....	19
<b>BAB II : FAKTOR PEMBENTUK KARAKTER ERY MEFRI</b>	
A. Tempat Lahir dan Sosial Budaya Masyarakat.....	24
B. Lingkungan Keluarga dan Masa Kecil .....	28
C. Latar Belakang Pendidikan.....	31
D. Pergaulan Dalam Masyarakat.....	34
<b>BAB III : PERJALANAN KARIR ERY MEFRI DALAM DUNIA TARI</b>	
A. Belajar Tari .....	36
B. Penciptaan dan Konsep Berkarya Ery Mefri .....	38
C. Kehadiran Group Nan Jombang dan Karya Ery Mefri.....	44
1. Ery Mefri Sebagai Seniman di Taman Budaya Sumatera Barat.....	44
2. Kehadiran Group Nan Jombang .....	45
3. Seorang Koreografer Kontemporer dan Karyanya .....	48
D. Karya Monumental .....	50
1. Nan Jombang .....	50
2. Syarikaik .....	51
3. Rantau Berbisik.....	52
<b>BAB IV : SIMPULAN</b>	
Simpulan .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Penulisan biografi dimaksudkan sebagai pengungkapan hidup seseorang dalam hubungan lingkungan historis yang mengitarinya. Tokoh merupakan orang yang berhasil dibidangnya, serta orang yang mampu menunjukkan karya- karya monumental, baik itu karya tulis maupun itu karya nyata, dan orang yang mempunyai pengaruh dimasyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya serta ketokohnya diakui secara mutawatir, dalam artian segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar warga masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolaknya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya<sup>1</sup>.

Menurut budayawan Asrul Sani, sebaiknya biografi itu tidak hanya menulis tentang orang- orang besar saja, tetapi juga menulis tentang orang kecil yang memiliki arti bagi kehidupan sekitarnya. Hal yang diharapkan dari sebuah biografi penghayatan terhadap kehidupan dari suatu zaman, bukan pameran tentang tokoh dengan segala keberhasilannya<sup>2</sup>. Orang kecil selain sebagai tokoh pejuang bisa saja tokoh politik, agama, pendidikan dan termasuk tokoh seni yang

---

<sup>1</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005) hal 11

<sup>2</sup> Asrul Sani, “*Banyak Tokoh Berlaku Transparan*” Suara pembaruan, ( Sabtu 24 April 1993). dikutip dari skripsi Ira Zahra, *Syamsuardi D.T Marajo Nan Kuniang: Perintis dalam System Pembinaan dan Pemasaran Ikan di Mungo Kab. Lima Puluh Kota.* (Padang: UNP, 2006 hal 31)

ikut memberikan sumbangan terhadap bangsa dan negara, minimal bagi daerahnya sendiri.

Kemajuan seni diberbagai tempat digerakkan oleh sejumlah orang yang melibatkan diri dalam kehidupan kesenian. Mereka disebut dengan seniman. Dengan demikian akan ditemui seniman yang bergerak dibidangnya masing-masing, seperti seniman tari. Diantara orang yang melibatkan diri dalam kehidupan kesenian tari adalah Ery Mefri. Ery Mefri lahir 23 Juni 1958 di Saning Bakar Kabupaten Solok. Ia lahir dan dibesarkan dilingkungan seniman tari tradisional dari pasangan Jamin Manti Jo Sutan adalah seorang penari tradisi yang terkemuka, sesepuh tari piring Saning Bakar, Kabupaten Solok, Sumatera Barat<sup>3</sup>. Sedangkan ibunya bernama Nurjanah, seorang penenun benang emas yang juga pandai berdendang atau melantunkan nyanyian –nyanyian tradisi Minang<sup>4</sup>.

Pada usia tiga tahun, Ery telah pandai menari dan berdendang. Suatu ketika ayahnya diundang mengisi acara perhelatan di nagari lain. Ery kecil diminta masyarakat untuk menari. Tanpa pernah latihan dan tanpa pikir panjang ia dapat menampilkan gerak- gerak tari dengan lincah di depan umum. Padahal sebelumnya ia hanya mengamati dan menikmati apa yang dilakukan sang ayah kepada kelompok latihan tarinya<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Puji Astuti.2000."Perempuan dalam Seni Pertunjukan Seni Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender".Tesis program Pasca Sarjana UGM.Yogyakarta hal.158

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ery Mefri 23 September 2011 di Padang

<sup>5</sup> Wawancara dengan Nurjanah, ibu Ery Mefri 23 September 2011 di Padang

Setelah tamat SD dan SMP di Solok, Ery meneruskan belajar di Sekolah Menengah Kerawitan Indonesia (SMKI) Padang Panjang. Semasa belajar di SMKI itulah disiplin Ery berlatih menari tumbuh pesat. Setelah jam belajar wajib selesai, ia tekun berlatih sejak sore sampai malam hari, bahkan terkadang sering tidur di rumah penjaga sekolah<sup>6</sup>.

Ery mewarisi sikap ayahnya yang tegas, keras dan ulet. Ketegasan terlihat ketika ia melakukan proses latihan bersama kelompoknya. Kekerasan hati tercermin dalam menimba ilmu dan pengalaman yang sangat berguna dalam proses kreatif. Sementara keuletan terlihat pada kemampuan dia dalam mencari bentuk- bentuk baru karya tari. Setelah tamat Sekolah Menengah Kerawitan Indonesia (SMKI) Padang Panjang, kemudian ia mendirikan kelompok tari *Nan Jombang* di Taman Budaya Padang tanggal 1 November 1983<sup>7</sup>.

Ery Mefri seorang koreografer yang selalu bergulat dengan pencarian ekspresi baru dalam setiap karyanya yang juga akrab dengan tari kontemporer tapi juga tidak asing dengan tradisi dimana ia bertolak. Ia banyak mengolah unsur tari tradisional Minangkabau. Sebaliknya dengan masuk unsur- unsur modern dilihatnya sebagai pengayaan khazanah tradisi, dengan demikian terjadinya proses timbal balik yang saling mengisi dan melengkapi<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ery Mefri 23 September 2011 di Padang

<sup>7</sup> .Nan Jombang adalah gabungan dari kedua nama orang tuanya, yaitu Nurjanah dan Jamin Manti Jo Sutan. Nan Jombang adalah sebuah gelar yang diberikan kepada orang yang mereka anggap baik, disenangi dan disukai, istilah sekarang idola. Disamping itu Nan Jombang adalah karya pertama Ery Mefri dalam dunia koreografer.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ery Mefri 23 September 2011 di Padang

Dilihat dalam karya Ery Mefri yang berjudul *Bendera dan Pasambahan*, Ery Mefri peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya dengan cara ungkapan yang baru. Ia menuangkan ide yang bernuansa politik di sekitarnya kepada penari yang disesuaikan kemampuan penari tersebut. Kemampuan Ery Mefri untuk merespon konflik sosial dengan medium kesenian menyebabkannya menjadi spesialis dalam melakukan pertunjukkan tari di Sumatera Barat. Keterlibatannya dalam peristiwa-peristiwa seni menjadikannya dikenal dalam dunia tari, baik tingkat nasional maupun internasional<sup>9</sup>.

Ery Mefri merupakan sebagai seorang pelopor tari kontemporer, ia sering menyelenggarakan event kontemporer, baik seperti Galanggang tari Sumatera dalam bentuk festival tari Sumatera Barat, maupun tingkat Sumatera yang menghimpun koreografer- koreografer kontemporer. Event ini dikembangkan dari galanggang tari Sumatera semenjak tahun 1988 setiap 2 tahun sekali dengan penyelenggara produksi *Nan Jombang group* sehingga menjadi event Internasional<sup>10</sup>.

Di Sumatera Barat Ery Mefri dikenal sebagai koreografer yang mempunyai kreativitas estetik unggul yang membuatnya berani berhadapan secara frontal dengan sistem nilai tradisi Minangkabau. Keberaniannya dalam

---

<sup>9</sup> Sal Murgianto. 1998. *Umar Kayam dan Jaringan Semiotik*. hal267.dalam Skripsi Afrizal” *Ery Mefri Seorang Koreografer Kontemporer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Karya*, hal 5

<sup>10</sup>Sal Murgianto. 1998. *Umar Kayam dan Jaringan Semiotik*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar Hal 252- 256

menampilkan karya- karya yang dalam kaca mata umum sering dipandang melakukan pembalikan terhadap tata kesopanan dalam masyarakat Minangkabau, menyebabkan tari-tarinya menyebar menjadi bahan wacana publik. Wacana kritis atas karya-karyanya belangsung dalam situasi kebaruan karya dan keterbatasan pengetahuan publik tari dalam memahaminya<sup>11</sup>.

Akibat pemahaman yang tidak terjembatani itu maka Ery Meri dianggap sebagai orang Minangkabau yang ‘murtad’ dari tradisi. Tentunya, hujatan ini muncul karena kaum konservatif dari kalangan adat dan agama tidak dapat menerima konsep garapan atau bentuk karya yang dianggap menyimpang dari tatanan nilai Minangkabau<sup>12</sup>. Dalam karya Ery Mefri juga terkandung nuansa tari dalam bentuk perlawanan, seperti pada karya *Syarikaik Pangka Sangketo, ratok Piriang*, yang merupakan semangat perlawanan dua arah, yaitu melawan seni budaya barat yang semakin agresif berkampanye melalui pranata komunikasi, dan melawan kealfaan masyarakat untuk menggeluti tradisi seni budaya Minang.

Bagi masyarakat Minangkabau, khususnya seniman tari, merantau adalah sikap membuktikan kecerdasan, kemampuan untuk hidup di negeri orang, karena di Minangkabau sendiri adanya tantangan gejala kultural seperti menghambat kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam berkarya. Ini merupakan kendala kultural yang dihadapi Ery Mefri dalam karirnya sebagai koreografer. Namun ia tidak begitu mudah tunduk pada hujatan meski ia dianggap tidak sejalan dengan

---

<sup>11</sup> Puji Astuti.2000.”Perempuan Dalam Seni pertunjukan Seni Minangkabau:Suatu tinjauan gender”.Tesis program Pasca Sarjana UGM.Yogyakarta hal.158

<sup>12</sup> Nerosti.1999.*Kritik Seni Pertunjukan*, FBSS IKIP Padang, hal 106-107

konsepsi pengungkapan kreasi seni yang dijiwai tradisi Minangkabau<sup>13</sup>. Tantangan hujatan, dan kritikan menjadi motivasi bagi Ery Mefri untuk tetap tinggal di Minangkabau. Kemampuan sukses berkarir di Minangkabau inilah yang membedakan Ery Mefri dengan koreografer Minang lainnya yang sukses berkarir meninggalkan daerah Minangkabau<sup>14</sup>.

Ery Mefri dikenal sebagai koreografer yang berani memberdayakan penari- penari untuk melakukan gerakan atau peran “ menantang” terhadap system nilai yang mapan dalam masyarakat. Bagi Ery, antara gerak yang diberikan pada penari perempuan ataupun laki- laki secara tehknis tidak dibedakan<sup>15</sup>, yang membedakan adalah karakter mereka masing- masing. Demikian juga halnya dengan adegan- adegan yang diperankan oleh penarinya, seketika penari laki- laki dan perempuan bisa saja melakukan pelukan, merangkul, berlari dan meliukkan tubuhnya, sehingga lekuk- lekuk badan penari menantang pandangan penonton<sup>16</sup>.

Sebagai seniman yang memimpin kelompok tari *Nan Jombang*, Ery Mefri tak tak henti mengolah tradisi dan mengeksplorasi kemampuan penari. Baginya penari tidak hanya harus mampu menghadirkan gerak diatas panggung, tetapi juga mengekspresikan musik (suara- suara) gerakan tubuh, permainan kostum, dan suara- suara yang dihadirkan penari. Kunci keberhasilan Ery untuk mencapai

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ery Mefri tanggal 23 September 2011 di Padang

<sup>14</sup> Hurijah Adam yang pindah ke Jakarta tahun 1968 karena mendapat berbagai tekanan sosial dari masyarakat Minangkabau, Gusmiati Suid yang juga hijrah ke Jakarta tahun 1987 karena tidak mendapatkan ruang apresiasi untuk berkarir di daerah.

<sup>15</sup> Bagi Ery Mefri berprinsip pepatah minang “Duduk sama rendah berdiri sama tinggi”, yang membedakan mereka adalah karakter mereka masing- masing

<sup>16</sup> Puji Astuti. 2000. “Perempuan dalam Seni Pertunjukan Seni Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender”. Tesis program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta hal. 160

kesuksesan, ia selalu berkarya, tiada harinya tanpa memikirkan tarinya. Tiap hari anggota group *Nan Jombang* latihan kelompok dan mandiri. Yang lebih menarik dalam groupnya adalah adanya upaya untuk menanamkan rasa kekeluargaan, sehingga apa yang hendak didambakan dan harus diselesaikan dalam group itu selalu dipecahkan bersama. Pengertian kekeluargaan yang ditanamkan oleh Ery Mefri memiliki arti yang lebih luas, yakni identik dengan *mukhrim*.

Tahun 1994, Ery mendapat undangan dari Asian cultural Council di New York untuk mengikuti workshop koreografi selama 6 bulan di American Dance festival di Durham, North Carolina, A.S. Kembali dari perjalanan itu, Ery menumpahkan pengalamannya dalam karya *Big Question* (1994) yang ditampilkan di Indonesian Dance Festival III di Jakarta<sup>17</sup>.

Interaksi Ery dengan budaya dunia menghasilkan perubahan besar dalam dirinya, setidaknya menurut pengamatan Gusmiati Suid "Ery memasuki pembabakan baru dalam penciptaan tari, dalam tempo singkat ia mampu mengubah penari- penari belia tampil cukup kuat". Umumnya karya- karya Nan Jombang lahir dari sebuah proses yang panjang dan memiliki bentuk tersendiri, karya tari kontemporer yang merupakan pengembangan dari tradisi<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Arsip dan dokumentasi *Nan Jombang*

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ery Mefri tanggal 23 September 2011 di Padang

Adapun karya Ery Mefri yang monumental seperti: *Nan Jombang, ratok piriang, Syarikaik, Rantau Berbisik*<sup>19</sup>

Pengalaman Ery ikut serta dan tampil dalam berbagai pertunjukkan dari tingkat daerah, nasional dan internasional menemukan jati dirinya sebagai seorang koreografer kontemporer. Jati dirinya tersebut diperkuat dengan prinsip bahwa gerak adalah media utama penyampaian tari, gerakanya bukan saja suatu bentuk yang indah dan enak ditonton, tetapi juga mempunyai kesan dan pesan yang disampaikan melalui gerakan tersebut, hal ini bisa terlihat dari karyanya seperti “*Bumi 100 Menit*” yang merupakan ungkapan ide dari pembakaran hutan yang semakin memprihatinkan melanda Indonesia<sup>20</sup>.

Pola dan tehnik yang digunakan Ery dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam adat Minangkabau. Namun di sisi lain Ery sangat dipuji, kreasinya dihargai, ia diberi julukan sebagai koreografer kontemporer<sup>21</sup>. Salah satu kebiasaan yang sulit dipisahkan dengan Ery Mefri adalah ia suka sekali bermain dengan gadis- gadis dengan sangat akrab, itu diakuinya karena banyak

---

<sup>19</sup>Tahun 2004 karya Ery Mefri mendapat apresiasi yang luar biasa dari tokoh seniman dunia, seperti direktur Brisbane Power House Australia, Andrew Ross yang tertarik pada karyanya dan menawarkan Ery Mefri untuk tampil di Australia. Setelah tampil di Australia banyak terbangun kerjasama Internasional, hal ini menjadikan Ery Mefri dan Nan Jombang dikenal cukup luas dikalangan seniman tari kontemporer internasional

<sup>20</sup> Afrizal. 2003. *Ery Mefri Seorang Koreografer Kontemporer Sumatera Barat: suatu Tinjauan Karya*. Skripsi jurusan Sendratasik UNP, hal, 66

<sup>21</sup> Puji Astuti. 2000. “*Perempuan dalam Seni Pertunjukan Seni Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender*”. Tesis program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta hal. 161

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ery Mefri tanggal 23 September 2011 di Padang

mendapatkan inspirasi dari wanita<sup>22</sup>. Ery Mefri menyalurkan musik melalui penari, setiap produksi, alat- alat musik berusaha dikurangi dan digunakan seminimal mungkin, karena bagi Ery teriakan kesakitan tidak mungkin disuarakan melalui alat musik, kecuali oleh para penari<sup>23</sup>.

Ery Mefri mampu mempertahankan eksistensinya dengan ide- idenya yang baru dan segar yang dituangkan dalam karya- karyanya, akan tetapi selama ini Ery Mefri seolah- olah terlupakan, sehingga tidak banyak orang yang mengetahui perjalanan hidupnya. Dilihat dari segi kualitas, karya Ery Mefri memiliki nilai edukasi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari karya- karyanya. Dari uraian di atas, penulis berkeinginan untuk menulis **Biografi Ery Mefri: Koreografer Tari Minang Kontemporer**

## **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada sosok Ery Mefri sebagai seorang koreografer tari Minang kontemporer dengan memaparkan perjalanan hidup sesuai peran dan fungsinya sebagai seorang seniman. Batasan waktu atau temporal yang diambil adalah mulai tahun 1983 hingga tahun 2012, karena pada tahun 1983 merupakan awal Ery Mefri berkarir dalam dunia koreografer dengan mendirikan

---

<sup>23</sup> Ini merupakan keunggulan Ery Mefri dalam berkarya .Musik yang dikeluarkan oleh para penari melalui suara- suara teriakan, jeritan, tepuk dada, tepuk celana galembong ( Penari sekaligus sebagai pemusik), bunyi musik yang dikeluarkan para penari memiliki makna. Berbeda dengan karya koreografer lain yang lebih banyak menggunakan alat musik diluar dari para penarinya.

kelompok tari *Nan Jombang* di taman Budaya kota Padang. Sementara tahun 2012 merupakan batas akhir penelitian, karena Ery Mefri masih tetap dalam proses penciptaan karya terbarunya dengan judul *Tarian Malam*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan sosial budaya kehidupan Ery Mefri?
2. Bagaimana perjalanan karir Ery Mefri menjadi seorang koreografer dan apa saja karya- karya yang dihasilkan sebagai bentuk sumbangannya terhadap pengembangan dari kesenian tradisional Minangkabau ?

### **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan lingkungan budaya masyarakat yang mempengaruhi karakter Ery Mefri
2. Mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan Ery Mefri dalam pengembangan tari tradisional menjadi tari kontemporer Minangkabau
3. Mendeskripsikan karya- karya Ery Mefri sebagai bentuk sumbangannya terhadap pengembangan kesenian tari tradisional Minangkabau.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi tambahan untuk memperkaya literatur keustakaan dan menambah referensi dalam penulisan biografi

2. Sebagai suri teladan dan bahan pelajaran bagi generasi penerus tentang kreativitas dan pengembangan unsur- unsur tari tradisional Minangkabau
3. Untuk memperkaya pengetahuan dan menjadi masukan bagi pihak- pihak yang terkait seperti dinas pariwisata dan lembaga kebudayaan Sumatera Barat.

## **D. Tinjauan Pustaka**

### **1. Studi Relevan**

Karya ilmiah tentang biografi seniman yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah tulisan Yosi Mitra (Skripsi: 2008 jurusan sejarah UNP) tentang “*Biografi Asrul Sani: Jejak Seniman dari Tanah Rao*”. Penelitian ini memperlihatkan gambaran dan perjalanan hidup Asrul Sani dalam pola hidup masyarakat tradisional yang kemudian menjadi seniman berbakat yang menghasilkan karya- karya yang monumental. Selain itu, tulisan Irham (Skripsi: 2007 jurusan sejarah Unand) yang berjudul “*Sang Maestro Tari: Gusmiati Suid*”. Tulisan ini membahas seorang seniman tari yang telah mencapai puncak hingga diakui sebagai sang Maestro tari, dimana ia telah memberikan sumbangan terhadap kesenian Indonesia, terutama seni tari yang berakar dari budaya Minangkabau.

Sementara itu, tulisan mengenai biografi seniman tari Ery Mefri belum ada, yang ada hanya mengenai bentuk karya- karyanya. Seperti dalam tulisan

Afrizal (Skripsi: 2003 jurusan Sendratasik UNP) yang berjudul “*Ery Mefri Seorang Koreografer Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Karya*”. Ia menjelaskan pemecahan masalah dengan menganalisis 4 contoh karya Ery Mefri dengan melihat kebebasan Ery dalam penuangan ide, gagasan dan bentuk gerak.

## 2. Konseptual dan Teoritis

### a. Biografi

Biografi bisa menjadi sumber sejarah yang akan memudahkan dalam mempelajari sejarah. Menurut Paul Thompson (1988), Berbagai pengalaman orang hidup orang dapat digunakan sebagai bahan mentah suatu dimensi baru telah dimunculkan dalam sejarah<sup>24</sup>.

Biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu suatu biografi harus dapat membuat lukisan meyakinkan tentang tokohnya, bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya<sup>25</sup>. Sebab manusia lebih tertarik pada apa yang benar-benar terjadi<sup>26</sup>.

Sehubungan dengan itu fokus dalam penelitian ini adalah membahas tentang seorang tokoh yang masih hidup. Oleh karena itu keakraban dengan tokoh

---

<sup>24</sup> .Paul Thompson dalam *sejarah lisan di Asia Tenggara*, (2000), hal 233

<sup>25</sup> Drs. Bambang Sumadio, *beberapa catatan tentang penulisan biografi pahlawan*.dalam kumpulan prasaran pada berbagai lokakarya,( Jakarta: PIDSN, 1983)hal 16.

<sup>27</sup> Sutrisno Kutoyo. *suatu pendapat tentang penulisan pahlawan*. Dalam kumpulan prasaran pada berbagai lokakarya, ( Jakarta: PIDSN 1983),hal 28.

<sup>28</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun.2005. Studi tokoh: Metode peneitian mengenai tokoh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal.17

diperlukan. Pentingnya membangun keakraban dengan sang tokoh, agar secara terbuka sang tokoh bersedia menyampaikan cerita tentang diri dan pengalamannya sendiri<sup>27</sup>. Dengan demikian, penelusuran terhadap sang tokoh dapat diteliti lebih mendalam.

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan harus mengandung suatu unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Untuk menyusun biografi dengan karakteristik yang baru, ada berbagai persyaratan penulis antara lain biografi harus mampu menghidupkan lagi seorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapannya dan kesenangannya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan- tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya<sup>28</sup>.

Dalam penulisan biografi dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), dan berdasarkan susunan menurut topik (tematis) dan kombinasi antara keduanya<sup>29</sup>. Biografi ini adalah biografi tematis. Biografi tentang tokoh tari kontemporer Minangkabau ini memaparkan bagaimana masa kecilnya, pendidikan, karir, keluarga dan pergaulannya di tengah- tengah masyarakat sebagai seorang koreografer. Kendala yang dihadapi serta keberhasilan yang dicapai

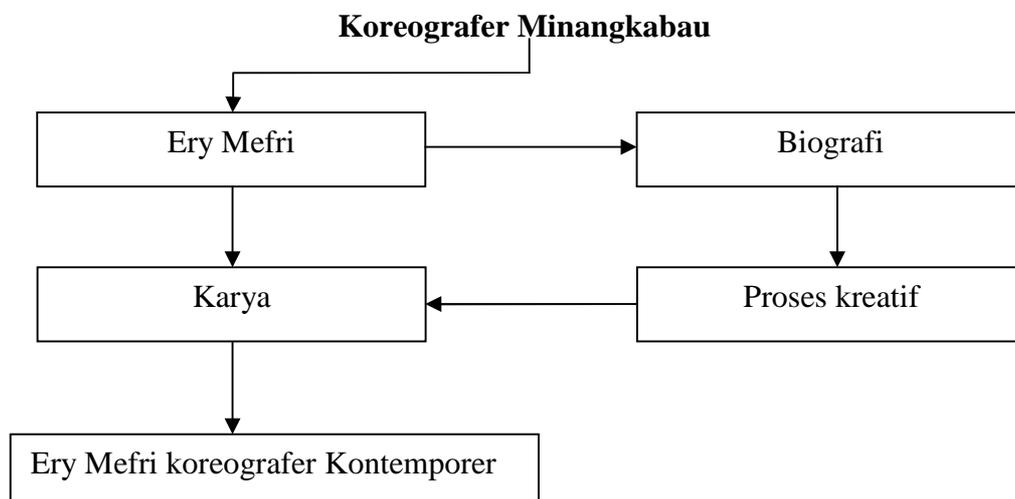
---

<sup>28</sup> R.Z. leirissa. *Biografi, Suatu kumpulan prasaran pada berbagai lokakarya*, Jakarta: Depdikbud, 1983, hal 44

<sup>29</sup> *Ibid*

dilingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pribadi dan perkembangan profesinya sebagai seorang tokoh seni.

Merujuk pada karya Ery Mefri sampai ia diberi julukan koreografer kontemporer, maka dalam penulisan ini akan ditinjau biografinya. Adapun untuk melacak biografi Ery Mefri dilakukan pendekatan pada kehidupan keluarga, tingkah laku, pendidikan, pengalaman dan kepribadiannya sehingga membentuk proses kreatif. Sementara ditelusuri bentuk karyanya bagaimana kebebasan Ery Mefri dalam menuangkan ide, gagasan dan bentuk gerak dengan kemampuan olah tubuh yang ditransformasikan oleh para penarinya kedalam bentuk gerak- gerak yang kreatif.



### **Bagian I Kerangka konseptual**

## b. Tari Kontemporer

Seni tari kontemporer adalah salah satu cabang seni tari yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang. Kata “kontemporer” yang berasal dari kata “co” (bersama) dan “tempo” (waktu). Sehingga menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui<sup>30</sup>.

Seni tari kontemporer secara umum juga cenderung untuk menanggapi masalah aktual yang terjadi dalam masyarakat masing-masing atau masalah apa saja yang dikenali sebagai masalah global. Namun, sang seniman juga hidup dalam lingkungan tradisi di mana tradisi itu berada, tradisi itu dirasakan sebagai sesuatu yang harus dihadapi, bahkan dilawan, tetapi adakalanya juga samar-samar dikenali sehingga menjadi tantangan untuk meraihnya. Dilihat dari bentuk karya-karya Ery Mefri terlihat adanya kebebasan Ery Mefri dalam mengolah gerak, seperti gerak mengangkat kaki tinggi-tinggi, gerak melompat, dan tidak ada bedanya gerak laki-laki dan perempuan. Ini dapat dilihat dalam karya tarinya yang berjudul *Bendera*<sup>31</sup>. Kebebasan Ery Mefri dalam mengolah gerak pada setiap gerakannya merupakan ciri dari tari kontemporer. Hal ini dapat disimak dalam penyampaian Edi Sediawati tentang tari kontemporer sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> [http://wikipedia.Seni\\_kontemporer.com](http://wikipedia.Seni_kontemporer.com)

<sup>31</sup> Nerosti.1999.*Kritik Seni Pertunjukan*, FBSS IKIP Padang, hal.63

Tari kontemporer terlebih mudah disebut tari masa kini, dikalangan para seniman tidak asing lagi. Pada awalnya para seniman tari merasa jenuh dalam kungkungan tari klasik yang sudah mapan, mereka mulai melancarkan gerakan tari modern dengan tidak berpatokan pada tari klasik, tapi mencari sumber gerak-gerak baru dan tehnik gerak baru. Maka dicanangkanlah gerak baru yang mampu menyajikan pembaruan-pembaruan dengan jiwa, sikap masa kini untuk mengungkapkan masalah-masalah sosial yang aktual. Jika tari modern berawal dari pemberontakan tari klasik dunia barat maka tari kontemporer melanjutkan dengan mencari idiom yang lebih baru lagi, Bukan balet yang dilawan melainkan suatu khas tradisi daerah<sup>32</sup>.

Ery Mefri dalam berkarya selalu memperhatikan konsepsi nyata pada periode masa kini. Titik berat tari modern adalah kebebasan individu dalam mengembangkan dan mengekspresikan seninya<sup>33</sup>. Ery Mefri walaupun bebas berkarya, akan tetapi ia masih tidak lepas dari ruh tradisi Minangkabau. Ia mengambil esensi dari seni tradisi tersebut, kemudian diolah untuk karyanya yang modern yang memenuhi selera masyarakat. Tari kontemporer tergolong pada tari kreasi baru yang sudah lepas sama sekali dari penggunaan materi tari tradisional yang dapat menunjukkan daya cipta yang hidup dalam kondisi kreatif dari masa kini<sup>34</sup>. Mengenai seni kontemporer Edi Sediawati (1981 : 59 ) mengatakan bahwa:

Seni kontemporer menitik beratkan pada keunikan sesuatu karya seni. Bagi pendekatan ini suatu karya seni baru dianggap benar-benar seni apabila ia lahir sebagai suatu wawasan pribadi yang tidak terikat pada pembatasan apapun, sehingga setiap pribadi seniman adalah suatu

---

<sup>32</sup> Edi Sediawati.1995.*Dalam Kontemporer Dance Festival Sumatera*.Dirjen Kebudayaan tanggal 1- 5 Oktober. Padang.

<sup>33</sup> Desfina.1999.*Gusmiati Suid Koreografer Sumatera barat di Era Globalisasi: Sebuah Biografi*.Thesis Piagam Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.Yogyakarta.

<sup>34</sup> Andra Joni 1997. *Proses Koreografi Tari Kunci Karya Ery Mefri*.Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari FBSS IKIP Yogyakarta.

keunikan yang muncul dari kondisi-kondisi yang setiap saat berubah. Setiap karya ini adalah suatu loncatan imajinasi yang tidak terduga<sup>35</sup>.

Dari pendapat diatas Kontemporer adalah segala sesuatu yang tidak terkait dengan tradisi, dapat menunjukkan daya cipta yang hidup dalam kondisi kreatif dari masa kini serta menitik beratkan pada keunikan suatu karya.

### c. Koreografer

Koreografer merupakan julukan yang sudah tidak asing lagi bagi seseorang yang selalu aktif berkarya dalam bidang tari. Aktivitasnya dalam menghasilkan karya tari meliputi tugas sebagai perencana, pengatur, mendesain agar karyanya nampak efektif diatas pentas lewat penari- penari yang membawakannya.<sup>36</sup>. Dengan demikian seorang koreografer bertindak dengan merencanakan segala sesuatunya yang berkaitan dengan pementasan karya tari, gagasan (ide), proses (penyusunan), sampai penyajian, baik yang berurusan dengan garap iringan, busana, tata pentas, dan perencanaan yang lain.

Sebagai pengatur, seorang koreografer juga mempunyai tanggung jawab untuk mengatur masalah- masalah yang berkaitan dengan karya tari secara langsung maupun tidak langsung, seperti koordinasi koreografer dengan orang-orang yang terlibat, mengatur jadwal dan jalannya latihan, dan mengatur segala hal sampai pementasan selesai. Disamping itu juga bertanggung jawab memilih dan menentukan penari dan penata musik, serta peran lainnya.

---

<sup>35</sup> Edi Sediawati.1981.*Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*, Jakarta: Sinar Harapan hal 59

<sup>36</sup> Murgiyanto. 1993.*Ketika CahayaMerah memudar*.Jakarta: Deviri Ganan Hal 14

Adapun ciri apabila seseorang disebut sebagai tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya, mempunyai karya yang monumental, berpengaruh terhadap masyarakat dan ketokohnya diakui<sup>37</sup>. Ery Mefri sebagai koreografer telah membuktikan keberhasilannya dengan undangan dan biaya yang diterimanya untuk tampil diluar negeri, apalagi untuk menampilkan karya seni diluar negeri tidaklah mudah, seperti Jepang mengundang Nan Jombang untuk menampilkan karya Ery Mefri pada *Tokyo Performance Art Market (TPAM)* pada tanggal 1- 4 Maret 2010. Ajang kesenian ini diikuti berbagai negara Asia dan Pasifik, untuk Indonesia hanya group tari Ery Mefri yang diundang, artinya ia tidak hanya mewakili Sumatera Barat, namun juga mewakili Indonesia<sup>38</sup>. Karya monumental yang ditampilkan Ery Mefri adalah *Rantau Berbisik*. Panitia mengatakan penampilan *Nan Jombang* merubah suasana pergelaran TPAM ke 10 tersebut, selama ini tidak pernah ada sambutan penonton yang begitu antusias<sup>39</sup>.

Ery Mefri dalam memberikan seminar selalu disampaikannya tidak ada jalan untuk mencapai kesuksesan, semua butuh kerja keras dan latihan terus menerus, prinsip itulah yang dipegang Ery Mefri, jangan hanya latihan jika akan ada pementasan saja. Bagi Ery Mefri ada atau tidaknya pementasan latihan harus tetap jalan, karena itulah *Nan Jombang* siap tempur jika ada permintaan di suatu tempat. Pementasan demi pementasan dijalaninya di Indonesia maupun tingkat

---

<sup>37</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005) hal 12

<sup>38</sup> Pemerintah Kurang, Peduli Nan Jombang diundang Menari ke Jepang. Singgalang 4 Februari 2010

<sup>39</sup> Seniman Sumbar mendobrak dunia. Singgalang 14 Maret 2010

internasional dengan sambutan yang bagus. Hal itu terbukti dengan jadwal manggungannya yang sudah tersusun sampai tahun 2015<sup>40</sup>.

Dalam karya Ery Mefri Basik tradisi Minangkabau yang menjadi yang menjadi rambu- rambu untuk melahirkan karya- karya kontemporer, acuan atau pijakan tidak terlepas dari Adat Minangkabau. Dalam setiap karya, unsur kuat tradisi menjadi ruh, spirit yang sangat spesifik pada nuansa gerak, tehnik sampai falsafah *Alam Takambang Jadi Guru* yang mengakibatkan akar tradisi Minangkabau dan akar tradisi alam Minangkabau merupakan padangan nilai- nilai yang sejalan dalam menjalani aktivitas koreografi.

Bagi Ery Mefri semakin terkait pada bentuk atau nilai- nilai modern, maka semakin tinggi pula tantangan kita untuk menoleh ke akar tradisi. Masuknya unsur modern, adalah bagian pengayaan tradisi yang pada dasarnya tidak merusak satu sama lain, melainkan saling melengkapi dan mengisi<sup>41</sup>.

#### **D. Metode Penelitian**

Penelitian riwayat hidup individu (Individual life history) merupakan jenis penelitian kualitatif yang sering diunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, thesis dan disertasi<sup>42</sup>. Mengikuti penelitian kualitatif, maka dalam penelitian itu digunakan metode penelitian sejarah yang bersifat deskriptif.

---

<sup>40</sup>Ery Mefri Latihan 6 Jam Sehari.Haluan 3 Maret 2011

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ery Mefri 23 Maret di Padang

<sup>42</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian mMenegenai Tokoh*, Yogyakarta:Pustaka pelajar,2005) hal: 1

Sesuai dengan kaidah penelitian sejarah, maka langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, Pertama: Heuristik, yaitu mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Ery Mefri. Data primer diperoleh dengan cara langsung kelapangan mencari sumber- sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Kegiatan tersebut dilakukan melalui wawancara dengan Ery Mefri sendiri, orang- orang terkait dengan Ery Mefri, seperti anggota keluarga: istri, anak dan saudara- saudaranya, sahabat, rekan sesama seniman, murid, bahkan dengan orang yang tidak menyukainya. Diantara informan- informan tersebut diambil orang- orang yang mampu menjelaskan serta mengungkapkan kehidupan dan aktivitas Ery Mefri dalam seni tari.

Metode wawancara yang digunakan yaitu melalui tehnik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam yang dilakukan melalui wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Melalui wawancara terarah penulis menyiapkan persoalan- persoalan yang diungkap sesuai dengan fokus studi.

Sementara wawancara tidak terarah dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung data hasil wawancara terarah. Agar data yang diperoleh lebih akurat dan tajam, penulis melakukan wawancara sambil lalu, atau wawancara dilakukan secara informal. Karena tokoh yang diteliti masih hidup penulis melakukan wawancara secara langsung kepada sang tokoh untuk mendengar sendiri bagaimana ungkapan tokoh terhadap dirinya sendiri. Data

primer juga diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip- arsip, terutama arsip pribadi Ery Mefri dan lain sebagainya. data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara<sup>43</sup>.

Sementara data sekunder, diperoleh melalui studi pustaka yang dilakukan pada beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan UNP, Pustaka FIS, FBSS, Pustaka jurusan sejarah, pustaka UNAND dan Pustaka daerah Sumatera Barat, serta pustaka lainnya yang menyediakan bahan- bahan seperti buku- buku yang menunjang penelitian ini, termasuk artikel, koran majalah dan sebagainya.

Kedua: Kritik sumber yang dilakukan melalui dua cara, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan untuk pengujian terhadap keaslian (otentitas) data yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil wawancara, maupun data arsip. Informan yang diwawancarai adalah orang yang benar- benar dapat dipercaya dan mengetahui kehidupan sang tokoh. Sementara data arsip, keaslian sumber akan dilihat terutama sisi luar sumber berbentuk tulisan tangan atau dalam bentuk lainnya.

Selanjutnya kritik internal bertujuan mengkaji kebenaran dan keabsahan isi data, yang dilakukan melalui uji kredibilitas. Penulis mengadakan observasi secara intensif terhadap subjek penelitian agar data yang diperoleh bisa semakin wajar dan apa adanya serta lebih mendalam sesuai dengan fokus studi. Untuk menjamin kesahihan data, digunakan teknik triangulasi data yaitu dengan cara

---

<sup>43</sup> Ibid, hal 54

membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara dengan data dokumentasi, data hasil pengamatan dengan data dokumentasi<sup>44</sup>.

Dengan menggunakan tehnik triangulasi data, penulis mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda dan mengajukan pertanyaan yang sama pada orang yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut kesaksian atau data yang diberikan oleh informan benar- benar dapat diandalkan (reliable), sementara data arsip diuji dengan melihat apakah arsip tersebut benar- benar bisa dijadikan sumber. Dengan demikian, perlu diketahui siapakah atau lembaga manakah yang membuat dokumen tersebut, apakah itu dokumen pribadi, dokumen pemerintah atau dokumen lembaga lainnya.

Ketiga: analisis dan interpretasi, pada tahap ini dilakukan penggabungan sumber- sumber yang sethema atau se-subthema dan kegiatan membandingkan serta kegiatan menghubungkan berbagai jenis bahan yang dikumpulkan<sup>45</sup>. Berkaitan dengan itu data- data yang berkaitan dengan Ery Mefri yang diperoleh dilapangan, baik itu studi kepustakaan, data dokumentasi, maupun data hasil wawancara, diurutkan dan diklasifikasikan serta dianalisa dan dirangkai berdasarkan hubungan sebab akibat sesuai dengan pengumpulan yang telah ditentukan. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh benar- benar data

---

<sup>44</sup>. Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta:Pustaka pelajar,2005) hal:78

<sup>45</sup> Azmi Fitriisia,dkk *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*, ( Jurusan sejarah : FIS – UNP,2003) hal 4

yang dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk merekonstruksi cerita riwayat hidup Ery Mefri

Keempat, Historiografi yaitu penyajian hasil laporan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi.